

# ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2016 BERBASIS KKNi PADA MATA KULIAH KANJI JOKYU DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Pratama, W.N.P.H<sup>1</sup>, I. W. Sadyana<sup>2</sup>, D.M.S. Mardani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang,  
Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha)  
Singaraja, Bali

e-mail: [p.nanda@undiksha.ac.id](mailto:p.nanda@undiksha.ac.id)  
[wayan.sadyana@undiksha.ac.id](mailto:wayan.sadyana@undiksha.ac.id) [desakmardani@undiksha.ac.id](mailto:desakmardani@undiksha.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNi pada mata kuliah kanji jokyū di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah kanji jokyū di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNDIKSHA. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini yaitu (1) perencanaan pembelajaran kanji jokyū telah memenuhi kriteria perencanaan yang di atur oleh Universitas Pendidikan Ganesha berbasis KKNi, (2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan 3 variabel pembelajaran secara menyeluruh pada tingkat kognitif, afektif dan psikomotor. 9 Pendekatan pembelajaran yang di harapkan oleh UNDIKSHA tidak bisa terlaksana keseluruhan karena berbagai faktor, (3) penilaian KKNi menekankan pada proses dilakukan dengan baik pada penilaian keaktifan dalam perkuliahan, tugas dan kuis. Penilaian juga menggunakan prinsip penilaian sebagai standarisasi pelaksanaan penilaian.

**Kata Kunci:** Implementasi, KKNi, Mata Kuliah Kanji Jokyū

## 要旨

本研究の目的は、ガネシャ教育大学日本語教育学科の漢字上級クラスにおいて、学習の計画、実施、評価の含むインドネシア国家資格枠組に基づく2016カリキュラム実施がどのようなことかを分析する。調査対象は、ガネシャ教育大学日本語教育学科の漢字上級クラスの担当教師である。調査方法は、観察、インタビュー及び文献調査である。このデータを定性的記述法により分析した。分析した結果、1) 漢字上級の授業計画はガネシャ教育大学によるインドネシア国家資格枠組に基づく計画基準を満たしている。2) 学習の実施では、認知的、感情的および精神運動的レベルでの3つの学習変数を全体的に使用する。ガネシャ教育大学が期待する9つの学習アプローチが、様々な要因によって全体的に達成することは出来なかった。3) インドネシア国家資格枠組の計画は、講義、課題、及びクイズでの活気の評価に中心になる。評価訓練の標準化として、評価も評価原則を使用する。

**キーワード:** インドネシア国家資格枠組、実施、漢字上級クラス

## 1. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan sumber daya manusia yang mumpuni di masyarakat. Sumber daya manusia yang diharapkan adalah yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan negara sesuai dengan kemampuan dan bidang keahliannya masing-masing. Kebutuhan tersebut berpengaruh pada pemberlakuan sistem pembelajaran di seluruh instansi pendidikan termasuk perguruan tinggi.

Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi mengharapkan adanya pembaharuan standar lulusan yang berlaku di Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 menyatakan bahwa Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) cocok digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum dan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan capaian lulusan dimasing-masing perguruan tinggi.

Sembilan tingkatan dalam KKNI yang di jadikan sebagai standar ukur capaian pembelajaran yang harus dimiliki menunjukkan bahwa program S1 setara dengan tingkat 6 yang terkelompokkan dalam bidang analisis. Hal ini memberikan sebuah penekanan baru pada tolak ukur capaian pembelajaran dan standar kompetensi lulusan di setiap mata kuliah.

Standar ukur ini telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. pemberlakuan kualifikasi dalam menentukan standar mutu lulusan telah di tetapkan secara Internasional. Kualifikasi yang berlaku di ASEAN dan telah disetujui oleh 10 negara adalah The ASEAN Qualifications Reference Framework pada tahun 2007 dan diberlakukan di seluruh perguruan tinggi Indonesia pada tahun 2016. Kualifikasi ini dibuat untuk dapat menghadapi perkembangan standar kebutuhan masyarakat di era globalisasi.

Tujuan utama kualifikasi ini adalah untuk menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan penelitian dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi melalui pencapaian kualifikasi dari sistem pendidikan dan sistem pelatihan kerja nasional.

Pemberlakuan KKNI dalam kurikulum perguruan tinggi dibutuhkan beberapa penyesuaian pada capaian pembelajaran dan standar kompetensi lulusan. Salah satu penyesuaian yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha dalam menerapkan kurikulum berbasis KKNI adalah dengan menjadikan Nouryoku Shiken level 3 (N3) atau uji kemampuan bahasa Jepang level 3 sebagai salah satu standar kelulusan mahasiswa.

Pemberlakuan standar tersebut didasari oleh persaingan global dan kebutuhan tenaga kerja di Indonesia. N3 dipilih sebagai standar minimal karena komponen yang ada didalam tes tersebut setara dengan bahasa Jepang sehari-hari pada level baca tulis menengah (John, 2016).

Kemampuan berbahasa diukur dengan empat aspek kemampuan, yaitu kemampuan menulis (*kaku nouryoku/書く能力*), kemampuan membaca (*yomu nouryoku/読む能力*), kemampuan berbicara (*hanasu nouryoku/話す能力*), dan kemampuan mendengar (*kiku nouryoku/聞く能力*). Keempat komponen tersebut telah diberikan secara berjenjang di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha.

Sebagai salah satu standar kemampuan berbahasa, huruf adalah pengetahuan dasar dalam pembelajaran bahasa dan menjadi sebuah komponen dari kemampuan berbahasa seseorang. *書く能力/kaku nouryoku* (kemampuan menulis) dalam bahasa Jepang di tunjukkan dengan kemampuan seseorang menulis huruf hiragana, katakana dan kanji. kanji memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Jepang terutama dalam memahami teks bacaan bahasa Jepang.

Pada level atas pembelajaran bahasa Jepang, apabila kanji yang dikuasai lemah maka kosa kata pun akan lemah. Karena banyak kosa kata pada pembelajaran level atas menggunakan cara baca yang sama dengan penulisan yang berbeda sehingga makna yang terkandung dalam kosa kata tersebutpun akan berbeda. Hal ini lah yang mendasari pelaksanaan mata kuliah kanji di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas pendidikan Ganesha memiliki tiga jenjang yang dimulai dengan kanji shokyu pada semester dua, kanji chukyu pada semester tiga dan kanji jokyuu pada semester empat.

Kemampuan moji dalam N3 setara dengan kanji jokyuu. Shiang (2015) menyatakan bahwa salah satu syarat untuk lulus pada level N3, pembelajar harus menguasai kurang lebih 650 kanji. banyak teori yang mengungkapkan pola perhitungan kanji. Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004) menyatakan bahwa jumlah kanji mencapai sekitar 50.000 huruf dan hanya 20.000 kanji yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan jumlah dalam pembelajaran kanji sulit ditentukan apakah jumlah kanji yang dipelajari dihitung

dari satuan huruf tersebut atautkah penggabungan kanji (jukugo) dalam kanji. Namun, huruf yang diharapkan oleh mahasiswa pada level N3 telah di kuasai pada mata kuliah kanji jokyū.

Kanji jokyū dipilih dalam penelitian ini karena peranan huruf dalam penguasaan kosa kata level menengah atas sangat tinggi. pembelajaran kanji akan mempengaruhi pembelajaran lain seperti mata kuliah dokkai (membaca), bunpou (tata bahasa) dan choukai (mendengar). Fakta tersebut yang membuat implementasi kurikulum berbasis KKNi pada mata kuliah kanji jokyū harus sesuai dengan capaian pembelajaran dan standar lulusan yang di terapkan oleh Universitas Pendidikan Ganesha dan sesuai dengan tolak ukur yang di terapkan dalam KKNi. Implementasi tersebut ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran kanji jokyū.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Jono (2016). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris se kota Bengkulu. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua program studi siap menggunakan kurikulum berbasis KKNi. Hal ini terjadi karena adanya ketidaksiapan dari internal lembaga tersebut. Lembaga yang telah siap melaksanakan KKNi pun masih memiliki kekurangan yang perlu di evaluasi dan dikembangkan kembali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah subjek penelitian pada penelitian ini adalah Mata Kuliah Kanji Jokyū di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha Bali. Fokus penelitian ini pun mengedepankan pada proses implementasi pada sebuah mata kuliah yang dimulai sejak perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Penelitian lain dilakukan oleh Piscayanti (2013). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mengkaji tentang perubahan kurikulum di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil dari penelitian ini adalah kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris menggunakan kurikulum kompetensi yang berbasis subjek akademik. Dikembangkan dengan pendekatan humanistik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berbasis pemecahan masalah. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek analisis adalah kurikulum yang baru dilaksanakan. penelitian tersebut berfokus pada aspek pengembangan kurikulum 2012 di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi KKNi pada mata kuliah Kanji Jokyū pada tahun 2016.

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian dengan tema “Analisis Implementasi Kurikulum 2016 Berbasis KKNi pada Mata Kuliah Kanji Jokyū di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha” sangat penting dilakukan sebagai sarana penemuan solusi terhadap kendala dalam pemberlakuan kurikulum berbasis KKNi.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi kurikulum 2016 berbasis kurikulum KKNi pada mata kuliah Kanji Jokyū di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang?

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang mendukung proses penelitian. Landasan teori yang dibahas adalah 1) kurikulum berbasis KKNi, 2) Implementasi kurikulum berbasis KKNi, 3) mata kuliah kanji jokyū.

## **2. Metode**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, ataupun kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha yang bertempat di Singaraja, Bali.

### **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah objek atau dokumen asli yang berupa data awal dari sumber utama yang di sebut first-hand information. Data yang dikumpulkan berasal dari situasi

langsung ketika suatu peristiwa itu terjadi. Pengumpulan data primer akan dilakukan dengan observasi non partisipatif dan wawancara mendalam.

Pengumpulan data sumber data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan dokumen-dokumen KKNi seperti silabus, RPS, kontrak kuliah dan kajian terkait. Silalahi (2006) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian ini dilakukan. Data sekunder akan menjadi penguat data primer.

Subjek penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah kanji jokyū. Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi kurikulum KKNi pada mata kuliah kanji jokyū yang terfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi, observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang implementasi KKNi pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. teknik observasi yang dilakukan adalah teknik observasi non partisipan.

b. Dokumentasi, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dari buku, jurnal, dokumen tertulis maupun gambar dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan Implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNi pada mata kuliah kanji jokyū.

c. Wawancara, wawancara dilakukan untuk melengkapi dan mengklarifikasi data observasi dan dokumentasi di lapangan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam kepada dosen pengampu mata kuliah kanji jokyū.

#### D. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Reduksi data, reduksi data digunakan untuk mempertimbangkan atau menyederhanakan data yang didapatkan di lapangan agar mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian data, penyajian data dilakukan untuk mengatagorikan data hasil reduksi, sehingga data yang dikumpulkan semakin mudah dimengerti. Penyajian data dilakukan dengan teks naratif.

c. Verifikasi data, verifikasi data akan dilakukan dengan membandingkan kesimpulan yang didapatkan di lapangan dengan hasil observasi dan dokumentasi, kemudian melakukan bimbingan dengan dosen.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perolehan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian mata kuliah kanji jokyū, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran berupa dokumen silabus, RPS dan kontrak kuliah telah dilengkapi dengan baik. Ketiga dokumen tersebut telah memenuhi tujuh kriteria kelayakan sebagai dokumen dalam pembelajaran.

Tujuh kriteria tersebut adalah dokumen telah berisikan 1) identitas mata kuliah, 2) capaian pembelajaran, 3) kriteria, indikator dan bobot penilaian, 4) pengalaman belajar mahasiswa, 5) metode pembelajaran, 6) waktu pelaksanaan pembelajaran, 7) daftar referensi yang digunakan.

Pada tahap wawancara di ketahui bahwa pelaksanaan kanji jokyū memiliki proses pembelajaran yang sama dengan mata kuliah kanji 2 yang ada di angkatan sebelumnya. yang menjadi perbedaan dalam mata kuliah ini hanya materi yang diberikan. Penilaian yang diberikan pada mata kuliah kanji jokyū lebih berfokus pada penilaian proses di dalam kelas dengan bobot 60% dari total bobot penilaian 100%. Sedangkan 40% dari penilaian tersebut di bagi menjadi 20% untuk penilaian UTS dan 20% untuk penilaian UAS.

Metode pembelajaran yang di gunakan pada mata kuliah kanji jokyū adalah metode ceramah, drill dan menemonik. Metode ini digunakan karena dianggap sesuai dengan materi

dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, untuk menjaga keseimbangan huruf, dosen tetap memberikan tugas menulis kanji (書く練習/kaku renshuu) dengan kirei ni.

Pada tahap observasi kelas dilakukan empat kali observasi. Pada angkatan 2016, jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah kanji jokyū sedikit sehingga pembelajaran kanji di jadikan satu kelas saja pada hari dan jam yang sama yaitu Kamis, pukul 17.00 WITA.

Dari hasil observasi kelas ditemukan bahwa dosen melaksanakan pembelajaran dengan metode dan urutan yang sama. Dosen akan memberikan fukushū terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Di waktu tertentu dosen akan memberikan tes kecil sebagai media untuk mengingat materi yang telah di berikan. Kegiatan menemonik dilakukan saat membahas materi kanji satu persatu. Mahasiswa akan mengikuti gerakan dosen menulis di awing-awing, kemudian menuliskannya di lembar genkoyoushi. Di akhir pembelajaran, dosen akan memberikan fukushū kembali tentang materi yang telah di pelajari. Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

#### B. Pembahasan

Melihat hasil dari penelitian tersebut maka pembahasan implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNi pada mata kuliah kanji jokyū di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha akan di bahas melalui 3 sisi yaitu variabel pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran.

##### a. Variabel Pembelajaran

Ada tiga variabel pembelajaran yang ditekankan pada mata kuliah kanji jokyū yaitu variabel ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Masing masing variabel memiliki tingkatan yang berbeda.

Pada ranah kognitif, dosen telah melaksanakan enam tingkatan yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisis, tingkat sintesis dan tingkat evaluasi. Ranah kognitif menekankan kepada pengetahuan mahasiswa dalam memahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Materi yang diberikan dalam mata kuliah kanji jokyū telah sesuai dengan tingkat kebutuhan bahasa Jepang mahasiswa sehari-hari dan disesuaikan pula dengan tema yang direncanakan pada RPS dan buku ajar. Jumlah huruf kanji, jukugo, kun yomi dan on yomi yang beragam dalam setiap pertemuan membuat mahasiswa harus menghafalkan semua kanji yang telah di pelajari. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh dosen pengampu mata kuliah kanji jokyū bahwa pembelajaran kanji tidak cukup apabila hanya memahami kanji saja. Namun, mahasiswa perlu menghafal dan terus mengingat kanji yang telah di pelajari.

Daryanto (2009) juga menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dalam ranah kognitif adalah kemampuan menghafal atau mengingat kembali materi yang telah diajarkan. Dalam mengingat kanji dosen juga memfasilitasi mahasiswa dengan latihan menulis di kertas genkoyoushi. Latihan ini juga dapat menjadi evaluasi di masing-masing mahasiswa dalam mempelajari dan mengingat huruf kanji

Ranah afektif memiliki 5 tingkatan yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian dilaksanakan dengan baik oleh dosen pengampu mata kuliah.

Antusiasme mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran kanji dapat dilihat dengan kemauan mahasiswa menjawab pertanyaan ataupun merespon pernyataan yang di utarakan oleh dosen pengampu mata kuliah. Ketekunan dan ketelitian mahasiswa dapat dilihat dari tulisan mahasiswa pada kertas genkoyoushi. Pada kertas genkoyoushi, mahasiswa menuliskan sebuah huruf kanji sebanyak 13 kali. Sehingga memerlukan ketelitian dan ketekunan dari mahasiswa tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Nasution (2012) bahwa menerima adalah menaruh perhatian atau kepekaan terhadap kondisi, gejala dan masalah tertentu. Perhatian dan kepekaan yang di berikan mahasiswa sudah dimulai sebelum pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran secara berkelanjutan.

Variabel pembelajaran ranah psikomotor memiliki tujuh tingkatan yaitu persepsi, kesiapan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi dan originasi. Pada tingkat

ini ada 2 tingkatan yang tidak dapat terlaksana dalam pembelajaran kanji jokyū yaitu adaptasi dan originasi.

Pelaksanaan variabel pembelajaran ranah psikomotor dilaksanakan secara bertahap. Dosen akan membangun persepsi mahasiswa terlebih dahulu agar mahasiswa siap mengikuti materi yang akan diajarkan. Kemudian dosen akan memberikan bimbingan secara langsung perindividu ataupun menyeluruh. Pelaksanaan variabel pembelajaran ranah psikomotor telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sunarti dan Rahmati (2014) bahwa respon yang diberikan oleh mahasiswa adalah kemampuan melakukan gerakan yang sesuai dengan contoh yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan variabel pembelajaran ranah kognitif, afektif dan psikomotor telah dilaksanakan dalam mata kuliah kanji jokyū dan sesuai dengan KKNi.

#### b. Pendekatan Pembelajaran

Pada buku panduan pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum 2016 Universitas Pendidikan Ganesha, diungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran perguruan tinggi setidaknya mencangkup 9 sifat yaitu interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. Dari empat observasi yang telah dilakukan di temukan beberapa sifat yang terlaksana dan tidak terlaksanakan.

Adapun pendekatan yang terlaksana adalah interaktif, holistik, integratif, kontekstual dan kolaboratif. Sedangkan pendekatan yang tidak terlaksana adalah saintifik, tematik, efektif dan berpusat pada mahasiswa. Banyak faktor yang melatarbelakangi penggunaan dari masing-masing pendekatan.

Mata kuliah kanji jokyū tidak menggunakan pendekatan tematik karena pembelajaran kanji jokyū terfokus pada pembelajaran kanji. pengaitan dengan mata kuliah lain dilakukan ketika menunjukkan contoh penggunaan huruf kanji tersebut di dalam kalimat. Namun tidak ada penggabungan mata kuliah secara khusus dalam pelaksanaan pembelajaran kanji jokyū.

Pembelajaran kanji jokyū tidak menggunakan pendekatan saintifik dan berpusat pada mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Dosen masih menjadi acuan utama dalam pembelajaran sehingga mahasiswa belum sepenuhnya dapat menerapkan student center dengan baik.

Pendekatan yang juga tidak dilaksanakan dalam mata kuliah jokyū adalah efektif. Pelaksanaan mata kuliah kanji jokyū sering kali tidak menyelesaikan pembahasan huruf kanji yang tertuang dalam silabus sehingga sisa materi tersebut di ajarkan pada pertemuan selanjutnya. Hal ini membuat pembelajaran kanji jokyū tidak efektif karena tidak sesuai dengan alokasi waktu dan jumlah kanji yang di rencanakan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Djiwandono (2002) bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mementingkan pokok materi secara baik dan benar dalam kurun waktu tertentu.

Secara garis besar penggunaan pendekatan pembelajaran dalam mata kuliah kanji jokyū telah sesuai dengan standar pendekatan pembelajaran yang di atur oleh Universitas Pendidikan Ganesha berbasis KKNi.

#### c. Penilaian Pembelajaran

Ada lima penilaian dalam mata kuliah kanji jokyū, penilaian tersebut adalah penilaian partisipasi dalam perkuliahan, tugas, kuis, UTS dan UAS. Berdasarkan buku Pedoman Studi Program Sarjana dan Diploma Fakultas Bahasa dan Seni tahun 2016 dinyatakan bahwa penilaian partisipasi dalam perkuliahan, tugas dan kuis memiliki bobot 60% sedangkan UTS dan UAS memiliki bobot 40% dalam penilaian. seluruh penilaian dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip penilaian

Penilaian partisipasi dalam perkuliahan dilakukan saat fukushu menggunakan rubrik penilaian, pedoman penskoran keaktifan mahasiswa dalam mata kuliah kanji jokyū terdapat satu kriteria dengan 5 tingkatan nilai. Penilaian partisipasi dalam perkuliahan mendapatkan bobot 20% dari total 60% penilaian proses. Penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor telah tercermin dalam penilaian tersebut.

Penilaian tugas selalu dilaksanakan di akhir pembelajaran. Tugas yang diberikan adalah tugas menulis huruf kanji yang telah dipelajari sebanyak 13 kali pada kertas genkoyoushi. Bobot penilaian tugas adalah 20% dari total 60% bobot penilaian proses. Penilaian tugas menggunakan 4 kriteria penilaian dengan 5 tingkatan nilai dimasing-masing kriteria. Adapun kriteria tersebut adalah 1) tugas dikumpulkan tepat waktu, 2) tugas dikerjakan dengan lengkap, 3) penulisan kanji tepat, 4) tugas di tulis dengan rapi.

Penilaian kuis dilaksanakan dengan tes tulis. Penilaian kuis memiliki bobot 20% dari total 60% penilaian proses. Kuis di adakan secara dadakan untuk melatih kesiapan mahasiswa dan mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menguasai kanji. Hal ini sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Sudaryono (2012) bahwa kuis menuntut kemampuan mahasiswa untuk mengorganisir, menghubungkan, mengingat dan mengenal kembali materi yang telah dimiliki.

Pelaksanaan penilaian keaktifan dalam perkuliahan, tugas dan kuis pada mata kuliah kanji jokyū telah sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan pada buku Panduan Pengembangan RPS Kurikulum UNDIKSHA tahun 2016 bahwa penilaian di perguruan tinggi menekankan pada penilaian proses yang berkaitan dengan prinsip penilaian. Penilaian proses pada kanji jokyū telah menjadikan prinsip penilaian sebagai acuan dalam pelaksanaan penilaian. selain itu, bobot penilaian proses adalah 60% yang berarti proses pembelajaran akan mempengaruhi nilai yang didapatkan oleh mahasiswa. Sehingga penilaian proses pada mata kuliah kanji jokyū telah memenuhi kriteria penilaian pada KKNi.

#### **4. Simpulan dan Saran**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNi pada mata kuliah kanji jokyū di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Pada tahap perencanaan, seluruh dokumen telah di lengkapi dengan baik sesuai dengan kriteria yang berlaku di Universitas Pendidikan Ganesha berbasis KKNi.

b. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, dosen telah menggunakan 3 variabel pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan variabel pembelajaran dilakukan secara menyeluruh pada tingkat kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata kuliah kanji jokyū adalah interaktif, holistik, integratif, kontekstual dan kolaboratif. Sedangkan pendekatan yang tidak di gunakan adalah saintifik, tematik, efektif dan berpusat pada mahasiswa.

d. Pada tahap penilaian kanji jokyū telah sesuai dengan penilaian pada KKNi yang menekankan pada penilaian proses. Penilaian proses yang dinilai adalah keaktifan dalam proses perkuliahan, tugas dan kuis yang memiliki bobot 60% dari total 100% penilaian.

##### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari simpulan, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

a. Pembelajaran kanji sebaiknya menggunakan pendekatan efektif. Dosen sebaiknya mengajarkan kanji dengan jumlah yang tertulis dalam perencanaan. Kanji yang di tulis dalam RPS telah sesuai dengan tema pembelajaran yang di butuhkan mahasiswa. Apabila dalam satu tema tidak diselesaikan dalam satu pertemuan, maka akan membingungkan mahasiswa tentang keterkaitan kanji sebelumnya dan kanji sesudahnya.

b. Pembelajaran kanji sebaiknya menggunakan pendekatan sainifik dan berpusat pada mahasiswa. Fokus pembelajaran KKNi adalah student center. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan meminta mahasiswa berdiskusi untuk menganalisis secara sederhana tentang huruf yang dipelajari dan memberikan contoh kalimat dalam penggunaan huruf sesuai dengan situasi penggunaan. Dosen akan bertindak sebagai fasilitator. Pendekatan ini baik digunakan untuk melatih mahasiswa menganalisis dan mencari informasi sendiri.

c. Pelaksanaan kuis baiknya dijadwalkan secara teratur untuk mengukur kemampuan mahasiswa di setiap sesi pembelajaran. Kuis yang dilakukan secara rutin dapat

melatih kemampuan mahasiswa secara berkelanjutan dan dapat terus mengevaluasi kemampuan yang dimiliki.

#### Daftar Pustaka

- Daryanto, H. 2009. *Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- John. 2016. "JLPT. Tes Menuju Masa Depan". Tersedia pada <https://stbooking.co/id/80> (diakses pada 03 Januari 2018)
- Jono, Ali Akbar. 2016. "Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK Se-kota Bengkulu". Tersedia pada <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/148>. (Diakses pada 18 Desember 2017)
- Peraturan Presiden Republik Indonesia no. 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. 2012. Jakarta: Sekretariat Negara
- Piscayanti, Kadek Sonia, dkk. 2013. "Analisis Kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2012". *Prasi*, Volume 8, Nomor 15 (hlm. 4-9)
- Shiang, Tjhin Thian. 2015. *Kiat Sukses Mudah & Praktis Mencapai N3*. Jakarta: Gakushudo
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sunarti dan Rahmati, Selly. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset
- Undang-Undang Republik Indonesia no. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. 2012. Jakarta: Sekretariat Negara